

ABSTRAK

Zulfikar Achmad Riyadi, Etos Kerja Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memiliki etos kerja yang islami, karena melihat fenomena disekitar kita masih banyak orang yang belum menerapkan etos kerja dalam kehidupan sehari-harinya misalnya tidak tepat waktu dalam bekerja, kurang disiplin dan lain sebagainya. Etos kerja harus ditanamkan dalam diri seseorang supaya bisa menghadapi kehidupan yang baik. Dan supaya kita bisa menghadapi hidup di era modern ini, yang dimana umat Islam harus bersaing atau berkompetisi guna bertahan untuk hidup dan mendapatkan kehidupan yang layak dengan keterampilan dan etos kerja yang tinggi.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai apa saja hadis-hadis yang berkaitan dengan etos kerja dan bagaimana etos kerja dalam pandangan hadis dengan relevansinya dalam kehidupan nyata. Penelitian ini berdasarkan keyakinan bahwasannya dalam hadis Nabi memiliki banyak petunjuk atau pedoman untuk kehidupan termasuk dalam hal bekerja.

Penelitian ini menggunakan metode *maudū'ī* (tematik). Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan teknik penulisan *deskriptif analitik*, dengan meneliti studi pustaka (*library research*). Sumber data primer yang diperoleh dari (Kutub al-Sittah), dan sumber data sekunder dari buku-buku, jurnal, skripsi, majalah, dan penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, ditemukan hadis-hadis dalam *Kutub al-Sittah* yang terdiri dari dua puluh hadis, diantaranya Shahih Bukhari terdapat 10 hadis shahih, dalam Shahih Muslim terdapat 4 hadis shahih, dalam Sunan Abu Daud terdapat 2 hadis shahih, dalam Sunan An-Nasa'i terdapat 2 hadis shahih, dan dalam Sunan Ahmad terdapat 2 hadis terdiri dari hadis hassen dan hadis Isnad. Dari hadis-hadis tersebut menghasilkan penemuan tentang konsep etos kerja dalam hadis, yaitu bahwa bekerja adalah suatu amal sholeh, bekerja adalah kewajiban bagi setiap orang apalagi seorang muslim dan kita tidak dianjurkan untuk berpangku tangan kepada orang lain, selagi masih bisa bekerja dan kuat maka dianjurkan untuk bekerja. Makan dari hasil jerih payah sendiri (berwirausaha), larangan jual beli yang haram, dan perintah mencari nafkah untuk keluarga. Umat muslim yang kerjanya semata-mata karena ibadah kepada Allah SWT, maka ia harus bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak melewatkan kewajibannya kepada Allah dan tidak melupakan nilai-nilai kebenaran. Dengan pemahaman agama yang dimilikinya dan diterapkan dikehidupannya maka hal tersebut bisa menjadi bekal untuk dirinya supaya bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.